

**PENGARUH KUALITAS SISTEM TERHADAP KINERJA PENGGUNA SISTEM  
DENGAN KUALITAS INFORMASI SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI  
(Studi Empiris Pada Sistem Informasi Objek Pajak (SISMIOP) di Badan  
Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi)**

***EFFECT OF SYSTEM QUALITY ON SYSTEM USER PERFORMANCE :  
INFORMATION QUALITY AS MEDIATION VARIABLE  
(Empirical Study On Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi)***

<sup>1</sup>Yusya Trisna Muntazsa, <sup>2</sup>Leny Suzan, <sup>3</sup>Djusnimar Zultilisna

<sup>1,2, & 3</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

e-mail: <sup>1</sup>[yusyatrismamuntazsa@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:yusyatrismamuntazsa@student.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[lenysuzan@telkomuniversity.ac.id](mailto:lenysuzan@telkomuniversity.ac.id),  
<sup>3</sup>[Djusnimarzultilisna@telkomuniversity.ac.id](mailto:Djusnimarzultilisna@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh kualitas sistem terhadap kinerja penggunaannya melalui variabel pemediasi kualitas informasi pada Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi. Variabel independen pada penelitian ini adalah kualitas sistem. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja pengguna sistem. Serta variabel pemediasi pada penelitian ini adalah kualitas informasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi jalur (*path analysis*), dengan teknik survey dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel objek penelitian. Dengan menggunakan sampel sensus, diperoleh 21 responden sebagai pengguna sistem SISMIOP yang merupakan pegawai Bidang Pajak II (PBB-P2) di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi. Data diperoleh menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.

Hasil penelitian yang diuji dalam pengujian model yang diajukan dengan hasil, Kualitas Sistem berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengguna Sistem tidak melalui Kualitas Informasi. Sedangkan pada uji koefisien jalur yang dilakukan terhadap setiap jalur hubungan antar variabel menyatakan, Kualitas Sistem berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi, Kualitas Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengguna Sistem, dan Kualitas Sistem berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengguna Sistem.

Kata kunci : Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kinerja Pengguna Sistem, SISMIOP

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of system quality on system user performance with mediation by information quality on SISMIOP at Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi. Independent variables in this study are the system user performance. The dependent variable of this study is the system quality. The mediation variable of this research is the information quality.*

*The research method used is path analysis, with survey technique where the whole population is used as sample of research object. Using a census sample, 21 respondents were selected as SISMIOP users who are employees of Bidang Pajak II (PBB-P2) at Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi. The data were obtained by using questionnaires.*

*The results of the study of the tested model path analysis, is Quality System significantly influence the User Performance System not through Quality Information. The path coefficient test conducted on each lane relationship between variables who states, that Quality System significantly influence the Quality of Information, Information Quality significantly influence the Performance of System Users, and System Quality significantly influence the Performance of System Users.*

**Keywords: Quality System, Information Quality, User Performance System, SISMIOP**

## 1. Pendahuluan

Dalam rangka menjalankan otonomi daerah dan meningkatkan kapasitas fiskal daerah, dengan adanya Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, daerah telah diberikan kewenangan untuk memungut pajak sesuai ketentuan. Salah satu jenis pajak baru yang dapat dipungut oleh daerah adalah Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2).

Dengan pengalihan tersebut, penerimaan PBB-P2 dan BPHTB akan sepenuhnya masuk ke pemerintah kabupaten/kota sehingga diharapkan mampu meningkatkan jumlah pendapatan asli daerah. Pada saat PBB-P2 dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah kabupaten/kota hanya mendapatkan bagian sebesar 64,8 %. Begitupula dengan pekerjaan yang dikelolanya, pemerintah kabupaten/kota hanya melaksanakan pembentukan tim intensifikasi, pendistribusian SPPT, dan monitoring SPPT ke kecamatan. Setelah pengalihan tersebut, semua pendapatan dari sektor PBB-P2 dan BPHTB akan masuk ke dalam kas pemerintah daerah dan seluruh urusan PBB-P2 dilaksanakan sepenuhnya oleh pemerintah kabupaten/kota. (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2014)

Pelaksanaan Pajak PBB-P2 didukung oleh suatu sistem informasi dalam mengelola PBB-P2. Penggunaan sistem informasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja petugas pajak dalam seluruh lini proses pengelolaan PBB-P2 dan solusi permasalahan yang terjadi dalam pengendalian internal yang akan merusak kinerja pegawai itu sendiri. Sistem informasi tersebut bernama Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP). SISMIOP diciptakan dan dirancang pada tahun 1991, sistem ini dirancang-bangun sebagai total sistem yang mencakup segala aspek dalam pengelolaan administrasi dalam lingkup PBB, kemudian dapat juga untuk merancang suatu sistem kinerja yang handal dan terpadu sehingga dapat menciptakan suatu sistem manajemen yang efektif, serta menyajikan informasi yang andal dan akurat.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Sistem Informasi

Menurut Romney & Steinbart (2015:11), Sistem informasi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur.

### 2.2 Kualitas Sistem

DeLone dan McLean (2003), sebuah sistem informasi yang tergolong sukses dalam penerapannya adalah sistem informasi yang berkualitas sesuai dengan karakteristiknya, lalu sistem informasi itu harus memberikan manfaat bersih (*net benefit*) kepada pengguna sistem. Dalam penelitian ini manfaat yang diberikan oleh sistem berupa peningkatan kinerja atas penggunaan sistem informasi. Kriteria yang dimaksud adalah, Kemudahan penggunaann (*ease of use*), fleksibilitas sistem dalam menyesuaikan berbagai kondisi organisasi (*system flexibility*), Kecepatan Respon (*response time*), pencegahan terhadap kesalahan (*error recovery*), dan Kenyamanan penggunaan (*Convenience of access*), meliputi kelayakan dan kelengkapan *hardware*.

### 2.3 Informasi

Menurut (Sutabri 2012:29) Informasi adalah kata yang telah diklasifikasi atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dapat mengenai data mentah, data tersusun, kapasitas sebuah saluran komunikasi, dan lain sebagainya. Sumber informasi adalah data. Data merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian serta merupakan suatu bentuk yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak sehingga perlu dioleh lebih lanjut melalui suatu model untuk menghasilkan informasi.

## 2.4 Kualitas Informasi

Kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi harus memiliki karakteristik yang dipenuhi, karakteristik tersebut meliputi; Relevan, Andal, dan Dapat Dimengerti, hal tersebut diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 1 yang diterbitkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan sebagai pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005.

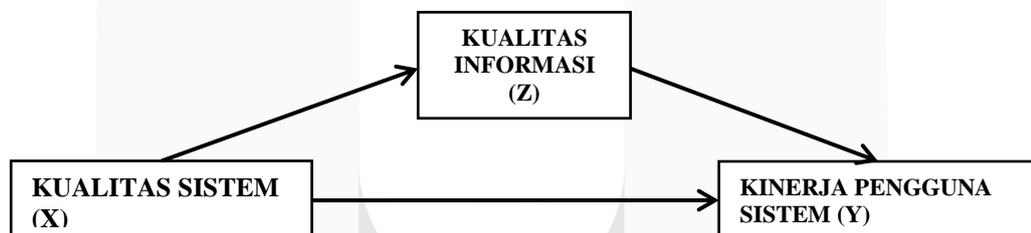
## 2.5 Kinerja Pengguna Sistem

Penilaian kinerja Pegawai Negeri Sipil dilaksanakan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 Tentang Penilaian Prestasi Kerja PNS Pengganti Peraturan Pemerintah 10 Tahun 1979 Tentang DP3, yang juga mengatur tentang tolak ukur kinerja pegawai. Sasaran Kerja Pegawai meliputi aspek kuantitas, kualitas, dan waktu, sesuai dengan karakteristik, sifat, dan jenis kegiatan pada masing-masing unit kerja. Penjelasannya sebagai berikut ;

- 1) Kuantitas; adalah ukuran jumlah atau banyaknya hasil kerja yang dicapai.
- 2) Kualitas; adalah ukuran mutu setiap hasil kerja yang dicapai.
- 3) Waktu; adalah ukuran lamanya proses setiap hasil kerja yang dicapai.

Sasaran kerja diatas disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan pengelolaan PBB-P2 meliputi proses bisnis PBB-P2, sebagaimana telah dijelaskan pada poin sebelumnya. Penelitian ini menggunakan indikator Kuantitas, Kualitas, dan Waktu untuk variabel Kinerja Pengguna Sistem.

Pada objek penelitian ada hal yang akan difokuskan dalam aspek sasaran kerja tersebut, terkait dengan aspek Kuantitas, Kualitas, serta Ketepatan Waktu akan dikaitkan dengan kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan SISMIOP.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## 2.3 Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi jalur (*path analysis*), dengan teknik survey dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel objek penelitian. Dengan menggunakan sampel sensus, diperoleh 21 responden sebagai pengguna sistem SISMIOP yang merupakan pegawai Bidang Pajak II (PBB-P2) di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi. Data diperoleh menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner .

## 3.3 Uji Validitas dan Reabilitas

Kuesioner dikattakan seluruhnya valid, karena seluruh nilai uji validasi > 0,433, serta reliabel dengan nilai reliabel lebih dari (> 0,60)

## 4.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

SKOR TANGGAPAN KUESIONER																					
X : Kualitas Sistem Informasi SISMIOP						Z : Kualitas Informasi			Y : Kinerja Pengguna Sismiop												
X1	X2	X3	X4	X5	X6	Z1	Z2	Z3	Y1	Y2	Y3										
8 7	8 9	7 1	8 1	6 8	8 1	8 2	7 6	7 8	8 0	8 7	8 3	8 7	8 5	8 3	8 0	8 6	8 4	8 7	7 6	8 5	8 6
176	152	149	163	158	158	170	172	163	170	163	171	956			505			504			
PERSENTASE																					
83,81 %	72,38 %	70,95 %	77,62 %	75,24 %	75,24 %	80,95 %	81,90 %	77,62 %	80,95 %	77,62 %	81,43 %	75,87%			80,16%			80,00%			

Sumber: Data yang telah diolah, 2018

Kualitas Sistem pada SISMIOP di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi termasuk dalam kategori baik sebesar 75,87%. Hal ini menunjukkan bahwa, kemudahan penggunaan (*ease of use*), Fleksibilitas sistem (*system flexibility*), Kecepatan respon (*response time*), Pencegahan terhadap kesalahan (*error recovery*), Kenyamanan penggunaan (*Convenience of access*), dan Kemampuan Pengguna Sistem dari Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) sudah dinilai baik oleh penggunaannya dengan; Mudah digunakan, Dapat disesuaikan dengan kondisi pengguna, Dapat mencegah kesalahan yang terjadi, Nyaman dalam penggunaannya, dan Pengguna SISMIOP memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan SISMIOP.

Kualitas Informasi pada SISMIOP di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi termasuk dalam kategori baik sebesar 80,16%, dengan demikian informasi yang dihasilkan oleh sistem telah mencakup kriteria Informasi yang relevan disajikan secara lengkap dan akurat, Informasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan, serta Infomasi yang terkandung dapat dipahami dengan mudah.

Kinerja Pengguna Sistem pada SISMIOP di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi termasuk dalam kategori baik sebesar 78,57%, hal ini menandakan sasaran kerja pegawai Bidang Pajak II (PBB-P2) dengan aspek Kuantitas, Kualitas, serta Ketepatan Waktu dalam menyelesaikan pekerjaan setidaknya telah mencapai target dan ada kontribusi SISMIOP didalam pencapaiannya.

#### 4.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

##### 4.2.1 Sub-Struktural Model 1

Dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 24.0, didapat *output* hasil perhitungan regresi sub-struktural model 1 ( $Z = P_{zx} + e_1$ ) sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

#### Hasil Pengujian Regresi *Coefficient* Sub-Struktural Model 1

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,328	3,273		-0,711	0,486
	Kualitas Sistem (X)	0,579	0,071	0,882	8,142	0,000

a. Dependent Variable: Kualitas Informasi (Z)

Dari hasil output diatas diketahui bahwa Kualitas Sistem (X) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi (Z) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,050 (<0,050). Selain itu, pengaruh tersebut memiliki nilai koefisien sebesar 0,882, berarti nilai pengaruh Kualitas Sistem (X) terhadap Kualitas Informasi (Y) secara langsung berpengaruh signifikan sebesar 0,882 ( $P_{zx}$ ). Maka dapat disimpulkan, bahwa  $H^1_0$  ditolak, dan  $H^1_a$  diterima, yang artinya Kualitas Sistem (X) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi (Z) SISMIOP pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi.

Hasil pengujian regresi untuk koefisiensi jalurnya menggunakan aplikasi IBM SPSS 24.0 didapatkan hasil seperti berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pengujian Regresi Model Summary Sub-Stuktural Model 1**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,882 <sup>a</sup>	0,777	0,766	2,141
a. Predictors: (Constant), Kualitas Sistem (X)				
b. Dependent Variable: Kualitas Informasi (Z)				

Hasil  $R^2$  atau *R square* dari hubungan Kualitas Sistem (X) terhadap Kualitas Informasi (Z), memiliki kontribusi atau sumbangan pengaruh Kualitas Sistem (X) terhadap Kualitas Informasi (Z) sebesar 0,777 atau 77,7% dan sisanya 22,3% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain. Selain itu,  $R^2$  atau *R square* digunakan untuk menghitung nilai residu variabel Kualitas Informasi ( $e_z$ ), untuk mengetahui besaran gangguan dari pengaruh semua variabel Kualitas Informasi (Z) yang tidak diterangkan dan yang tidak terukur, ditambah dengan kesalahan pengukuran yang mungkin terjadi. Perhitungannya sebagai berikut :

$$e_z = \sqrt{1 - 0,777} = 0,4722$$

Maka, regresi sub-struktural model 1 dan diagram jalurnya menjadi seperti berikut ini : **Sub-Sturktural Model 1 :  $Z = 0,882 + 0,4722$**

#### 4.2.2 Sub-Struktural Model 2

Dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 24.0, didapat *output* hasil perhitungan regresi sub-struktural model 2 ( $Y = P_{zx} + P_{yz} + e_2$ ) sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian Regresi Coefficient Sub-Stuktural Model 2**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,235	2,616		0,854	0,404
	Kualitas Sistem (X)	0,259	0,119	0,456	2,178	0,043
	Kualitas Informasi (Z)	0,415	0,181	0,480	2,292	0,034

---

a. Dependent Variable: Kinerja Pengguna Sistem (Y)

*Sumber* : Data Primer yang telah diolah oleh IBM SPSS 24.0 (2018)

Pada tabel hasil pengujian regresi diatas, diketahui nilai signifikansi Kualitas Informasi (Z) terhadap Kinerja Pengguna Sistem (Y) sebesar 0,034 dan lebih dari 0,050 ( $> 0,050$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa Kualitas Informasi (Z) berpengaruh terhadap Kinerja Pengguna Sistem (Y), Selain itu diketahui, nilai koefisiennya sebesar 0,480, artinya nilai pengaruh Kualitas Informasi (Z) terhadap Kinerja Pengguna Sistem (Y) secara langsung berpengaruh signifikan sebesar 0,456. Maka kesimpulannya adalah,  $H_0^2$  ditolak dan  $H_a^2$  diterima, berarti bahwa Kualitas Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengguna Sistem SISMIOP pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi.

Lalu, besaran nilai signifikansi Kualitas Sistem (X) terhadap Kinerja Pengguna Sistem (Y) adalah 0,043 dan kurang dari 0,050 ( $< 0,050$ ), hal tersebut menunjukkan Kualitas Sistem (X) berpengaruh terhadap Kinerja Pengguna Sistem (Y). Diketahui juga, nilai koefisiennya sebesar 0,456, yang berarti Kualitas Sistem (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengguna Sistem (Y) sebesar 0,480. Maka dapat disimpulkan bahwa,  $H_0^3$  ditolak dan  $H_a^3$  diterima, yang artinya Kualitas Sistem (X) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengguna Sistem (Y) SISMIOP pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi.

Hasil pengujian regresi koefisien jalurnya menggunakan aplikasi IBM SPSS 24.0 didapatkan hasil seperti berikut ini :

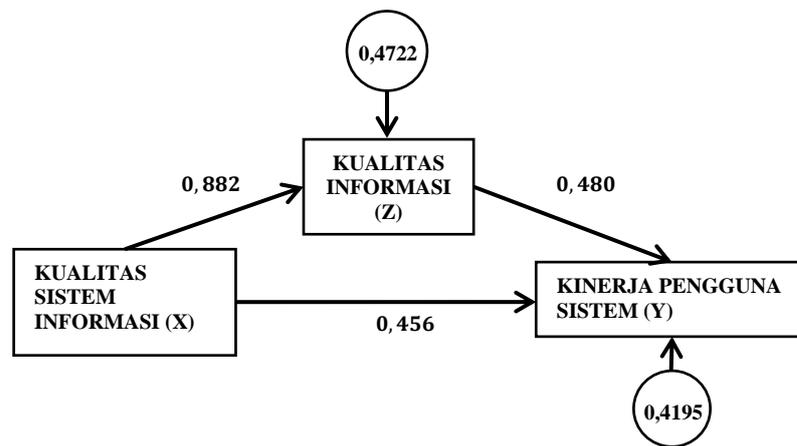
**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Regresi Model Summary Sub-Stuktural Model 2**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,908	0,824	0,805	1,689
a. Predictors: (Constant), Kualitas Sistem (X), Kualitas Informasi (Z)				
b. Dependent Variable: Kinerja Pengguna Sistem (Y)				

Hasil  $R^2$  atau *R square* dari hubungan Kualitas Sistem (X) dan Kualitas Informasi (Z), memiliki kontribusi atau sumbangan pengaruh terhadap Kinerja Pengguna Sistem (Y) sebesar 0,824 atau 82,4% dan sisanya 17,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain. Selain itu,  $R^2$  atau *R square* digunakan untuk menghitung nilai residu variabel Kualitas Informasi ( $e_z$ ), untuk mengetahui besaran gangguan dari pengaruh semua variabel Kualitas Informasi (Z) yang tidak diterangkan dan yang tidak terukur, ditambah dengan kesalahan pengukuran yang mungkin terjadi. Perhitungannya sebagai berikut :

$$e_y = \sqrt{1 - 0,824} = 0,4195$$

Maka, regresi sub-struktural model 2 dan diagram jalurnya menjadi seperti berikut ini :



### 4.2.3 Pengujian Model

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung model penelitian ini dalam diagram jalur diatas, dengan menghitungnya menggunakan rumus ( $X \rightarrow Z \rightarrow Y$ ;  $P_{zx} \times P_{yz}$ ), dan sebelumnya kita telah mendapat nilai pengaruh langsung dari setiap hubungan antar variabel yang selanjutnya dimasukkan kedalam rumus tersebut. Diketahui nilai pengaruh langsungnya sebagai berikut :

- 1)  $X \rightarrow Z$ ;  $P_{zx} = 0,882$ , dengan nilai residu,  $e_z = 0,4722$
- 2)  $Z \rightarrow Y$ ;  $P_{yz} = 0,480$ , dengan nilai residu,  $e_y = 0,4195$
- 3)  $X \rightarrow Y$ ;  $P_{yx} = 0,456$ , dengan nilai residu,  $e_y = 0,4195$

Selanjutnya menghitung pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh Kualitas Sistem (X) terhadap Kinerja Pengguna Sistem (Y) dengan melalui variabel pemediasi Kualitas Informasi (Z). Perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh tidak langsung; } X \rightarrow Z \rightarrow Y &= P_{zx} \times P_{yz} \\ &= 0,882 \times 0,480 \\ &= \mathbf{0,4234} \end{aligned}$$

Artinya, Kualitas Sistem (X) memiliki pengaruh yang tidak langsung terhadap Kinerja Pengguna Sistem (Y) dengan melalui Kualitas Informasi (Z) sebesar 0,4234. Dengan nilai pengaruh langsung sebesar 0,456 yang lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung dengan nilai 0,4234 ( $0,456 > 0,4234$ ), artinya Kualitas Sistem (X) tidak melalui Kualitas Informasi (Z) dalam pengaruhnya terhadap Kinerja Pengguna Sistem (Y). Maka,  $H_0^4$  diterima dan  $H_a^4$  ditolak, yang artinya Kualitas Sistem berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pengguna Sistem tidak melalui Kualitas Informasi pada SISMIOIP di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi.

## 5.1 Kesimpulan dan Saran

### 5.1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa ;

- a.  **$H_0^1$  ditolak, dan  $H_a^1$  diterima** : Kualitas Sistem berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi pada SISMIOIP di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi.
- b.  **$H_0^2$  ditolak, dan  $H_a^2$  diterima** : Kualitas Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengguna Sistem pada SISMIOIP di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi.
- c.  **$H_0^3$  ditolak, dan  $H_a^3$  diterima** : Kualitas Sistem berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengguna Sistem pada SISMIOIP di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi.
- d. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara pengujian model penelitian diperoleh, bahwa;  **$H_0^4$  diterima, dan  $H_a^4$  ditolak** : Kualitas Sistem berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pengguna Sistem tidak melalui Kualitas Informasi pada SISMIOIP di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi.

### 5.1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka peneliti memberikan saran adalah sebagai berikut:

#### 1. Aspek Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut tentang teori DeLone dan McLean mengenai kesuksesan implementasi sebuah sistem pengelolaan keuangan pemerintah yang diterapkan, sehingga tidak terbatas pada bagaimana kinerja pengguna sistem terhadap sistem dan informasi yang dibangun agar variabel penelitian menjadi lebih beragam, serta memperluas sampel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

#### 2. Aspek Praktis

Bagi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi, disarankan untuk selalu memperbaharui SISMIOP yang digunakan agar sistem yang digunakan minim dari kesalahan sistem, serta menambah fitur-fitur atau aplikasi yang terintegrasi dengan SISMIOP yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan PBB-P2 serta pelayanannya agar menunjang kinerja pengguna SISMIOP.



**Daftar Pustaka:**

- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pajak.
- Kementrian Keuangan, Republik Indonesia. (2014). *Pedoman Umum Pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.
- [Romney](#), Marshall B., [Steinbart](#), Paul John. (2015). *Accounting Information System, 13<sup>th</sup> ed.* England : Pearson Educational Limited.
- Kementrian Keuangan, Republik Indonesia. (2000). *Surat Keputusan DJP Nomor KEP-533/PJ/2000 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendaftaran, Pendataan dan Penilaian Objek dan Subjek Pajak Bumi dan Bangunan Dalam Rangka Pembentukan dan atau Pemeliharaan Basis Data Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pajak
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). *The DeLone and McLean Model of Information Systems Success : A Ten-Year Update*. Journal of Management Information Systems.
- Delone, W.H, and Ephraim R. Mclean. 1992. "Information System Success: The Quest For The Dependent Variable". Information System Research, March.
- Sutabri, Tata. (2012). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 Tentang Penilaian Prestasi Kerja PNS Pengganti Peraturan Pemerintah 10 Tahun 1979 Tentang DP*. Jakarta: Kemendagri.
- Kementrian Keuangan, Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah sebagai pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005*. Jakarta